

**PROSES KREATIF SEKOLAH ANGELIQUE BALLEET  
DALAM PEMENTASAN ALICE IN WONDERLAND  
TAHUN 2025**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Ina Aryanti Sukmalatifah**

**2111992011**

**PROGRAM STUDI S-1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**PROSES KREATIF SEKOLAH ANGELIQUE BALLEET  
DALAM PEMENTASAN ALICE IN WONDERLAND  
TAHUN 2025**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Ina Aryanti Sukmalatifah  
2111992011**

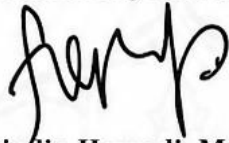
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Tari  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PROSES KREATIF SEKOLAH ANGELIQUE BALLET DALAM PEMENTASAN ALICE IN WONDERLAND TAHUN 2025** diajukan oleh Ina Aryanti Sukmalatifah, NIM 2111992011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



**Dindin Heryadi, M.Sn**

NUPTK 0242751652130133

Pembimbing II/ Anggota



**Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn, M.Sn**

NUPTK 0954755656230132

Cognate/Anggota

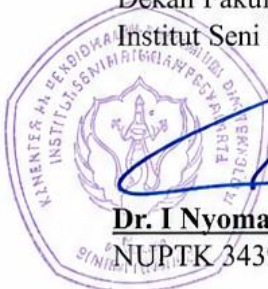


**Dr. Supadma, M.Hum**

NUPTK 2338740641130083

Yogyakarta, **15-06-26**  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NUPTK 3439749650131083

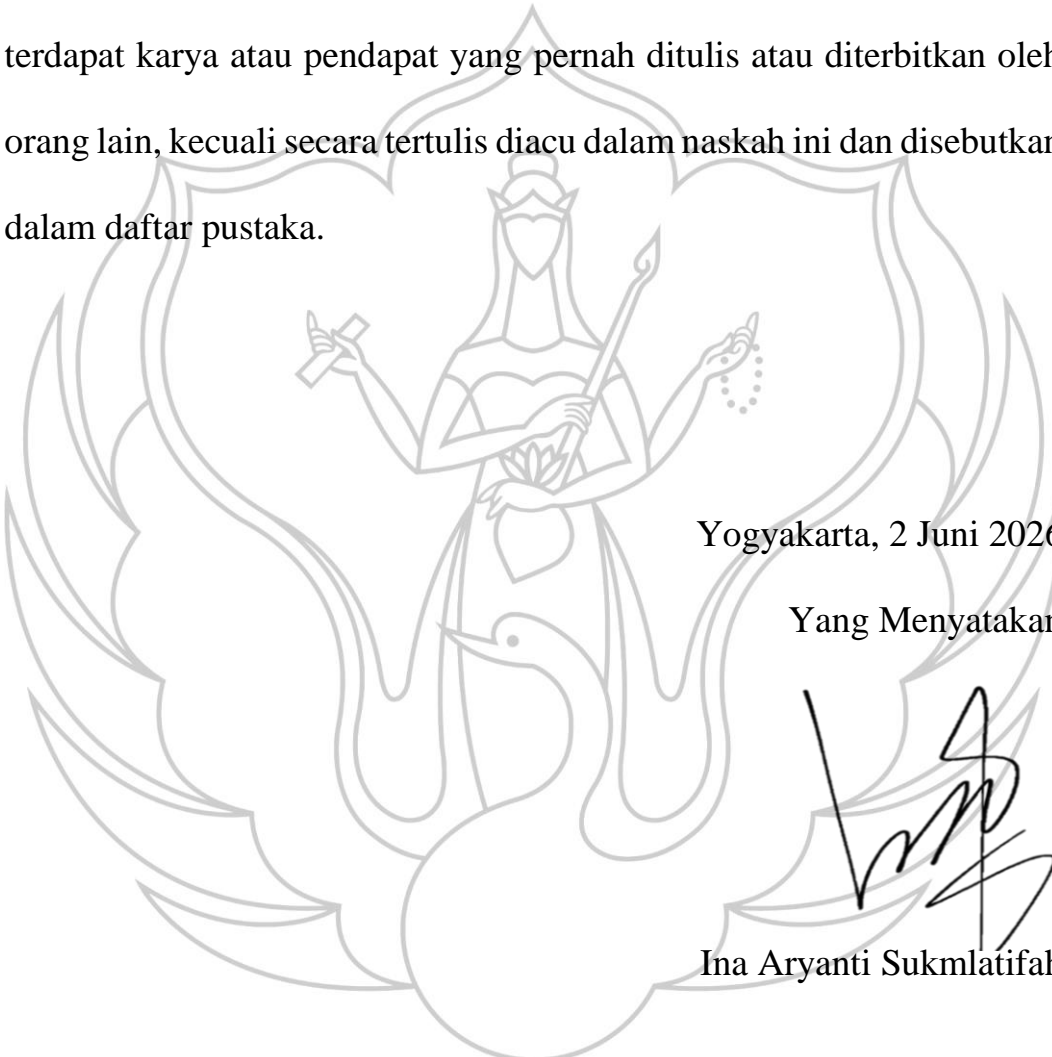
Koordinator Program Studi Tari



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NUPTK 9638744645230092

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 2 Juni 2026

Yang Menyatakan



Ina Aryanti Sukmlatifah

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis atas kehadiran Allah SWT., Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Kreatif Sekolah Angelique Ballet dalam Pementasan Alice in Wonderland tahun 2025” sesuai dengan harapan dan target yang diinginkan. Skripsi ini merupakan persyaratan kelulusan gelar strata-1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses yang cukup panjang untuk mengakhiri studi ini akhirnya dilewati. Berbagai macam hambatan, suka, dan duka yang sangat banyak. Semua itu tidak serta merta membuat patah semangat untuk menyelesaikan skripsi tugas akhir ini. Pengalaman yang tak terlupakan banyak sekali didapatkan selama proses berlangsung. Dalam penulisan ini banyak hal yang menjadi motivasi penulis untuk mengharai diri sendiri dan berusaha sekuat tenaga untuk meraih gelar Sarjana Seni.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari banyak pihak. Pada kesempatan yang baik ini ijin saya untuk menyampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan dari beberapa pihak, baik berupa informasi, bimbingan, serta dorongan materi dan non-material. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing I, terima kasih banyak telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis mulai dari pra-penulisan hingga penulisan ini selesai. Waktu, tenaga, dan pikiran yang sudah diluangkan sangat berarti bagi penulis untuk lebih tumbuh, berkembang dan semangat dalam setiap rintangan.
2. Ibu Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, terima kasih atas perhatian terhadap penulis di setiap bimbingan. Waktu, tenaga, dan pikiran yang sudah diluangkan sangat berarti bagi penulis sampai di titik ini.
3. Miss Ria Mariana Wiratman dan Miss Patricia Nadia Paramita, terima kasih banyak telah memberikan kesempatan penulis untuk senantiasa tetap bekerja di Angelique Ballet pada masa penulisan dan observasi. Terima kasih atas informasi, ilmu, dan beberapa buku rekomendasi yang telah diberikan sebagai bahan penulisan. Waktu, tenaga, dan pikiran yang sudah diluangkan sangat berarti bagi penulis untuk belajar lebih banyak mengenai balet dan manajemen pertunjukan balet.
4. Ibu Anggun Ida Mawadda, S.Sn, M.Sn selaku dosen yang senantiasa membimbing dan memberikan solusi selama penelitian dan penulisan skripsi, terima kasih banyak atas perhatian dan pengertian yang lembut terhadap penulis di setiap bimbingan. Waktu, tenaga, dan pikiran yang sudah diluangkan sangat berarti bagi penulis sampai di titik ini.
5. Yosef Adityanto Aji, S.Sn., M.A selaku dosen wali yang selalu membantu dari awal masa perkuliahan hingga akhir.

6. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas selaku sekretaris jurusan tari, terima kasih telah banyak membantu dalam proses perkuliahan sampai Tugas Akhir.
7. Seluruh Dosen jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menjalani masa studi.
8. Seluruh keluarga besar Angeliqe Ballet yang telah memberikan dukungan, pengertian, dan pengalaman berharga kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas lingkungan yang positif, kesempatan belajar, serta motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
9. Seluruh karyawan baik kampus Sarjana dan Pascasarjana, yang telah bersikap baik kepada penulis dan membantu penulis dalam proses penulisan tugas akhir dengan memberikan buku, dan pengetahuan yang sesuai penulis butuhkan.
10. Seluruh karyawan dan guru di Jogja Early Years Centre yang telah menerima penulis dengan baik serta memberikan dukungan dan pengertian selama masa penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan kehangatan yang diberikan, serta atas kepercayaan dan dukungan yang senantiasa menyertai penulis dalam berbagai kondisi hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kepada Bapak, Ibu, Kakak laki-laki, dan kakak perempuan tersayang, terima kasih atas segala hal yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup

penulis. Dengan segala dinamika yang telah dilalui dalam keluarga, penulis tetap berharap pencapaian ini dapat menjadi sesuatu yang bermakna bagi keluarga kecil ini dan menjadi alasan untuk tetap bertahan sekuat tenaga. Rasa syukur senantiasa membersamai dalam kondisi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan amanah.

12. Dwi Aryani Sukmawati dan suami, selaku kakak kedua penulis, yang selalu memberikan tempat pulang dan menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, nasihat, serta pelajaran hidup yang telah diberikan. Kasih sayang dan bantuan, baik secara material maupun nonmaterial, menjadi bagian yang sangat berarti dalam perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Rizki Khaerunisa selaku sahabat karib sejak duduk dibangku kelas delapan hingga saat ini selalu memberikan penulis banyak pelajaran hidup bahkan memberikan sumbangan kasih sayang secara material dan non-material.
14. Teman-teman angkatan 21 dan seluruh teman-teman S1 dan S2 ISI Yogyakarta, UNY, UGM, dan beberapa teman online yang telah menemani dan mengajarkan penulis dengan sabar mulai dari nol hingga penulisan ini selesai.

Yogyakarta, 2 Juni 2026

Penulis

Ina Aryanti Sukmalatifah

# PROSES KREATIF SEKOLAH ANGELIQUE BALLET DALAM PEMENTASAN *ALICE IN WONDERLAND* TAHUN 2025

Oleh  
Ina Aryanti Sukmalatifah  
NIM: 2111992011

## RINGKASAN

Penelitian ini membahas proses kreatif Angelique Ballet Yogyakarta dalam pementasan *Alice in Wonderland* tahun 2025 yang mengadaptasi karya sastra ke dalam bentuk pertunjukan balet dan dramatari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan teori proses kreatif Jacqueline Smith untuk menganalisis tahapan penciptaan karya, mulai dari rangsangan ide, eksplorasi gerak, komposisi tari, hingga terbentuknya pertunjukan yang utuh. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai proses kreatif penciptaan dramatari sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan karya tari dan pendidikan balet di Angelique Ballet Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan proses kreatif pementasan *Alice in Wonderland* di Angelique Ballet Yogyakarta. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan koreografer, guru, serta tim produksi pertunjukan. Analisis data dilakukan menggunakan metode Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sehingga proses kreatif penciptaan dramatari dapat dipahami secara sistematis dan mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses kreatif pementasan *Alice in Wonderland* oleh Angelique Ballet tahun 2025 dilakukan secara bertahap melalui penerapan teori Jacqueline Smith yang meliputi rangsang, eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan komposisi. Rangsang ideasional, visual, auditif, dan kinestetik yang bersumber dari buku, film, musik, serta karakter cerita menjadi dasar pengembangan koreografi dan konsep artistik pertunjukan. Proses eksplorasi dan improvisasi dilakukan melalui kerja sama antara koreografer, guru, dan penari untuk menemukan bentuk gerak yang sesuai dengan karakter serta kemampuan setiap kelas, kemudian disempurnakan melalui evaluasi dan latihan rutin. Tahap komposisi menyatukan seluruh unsur gerak, musik, kostum, tata panggung, dan transisi adegan menjadi pertunjukan dramatari yang utuh, terstruktur, dan mampu menghadirkan suasana imajinatif dunia Wonderland melalui teknik balet klasik dan tari karakter.

**Kata kunci:** Proses kreatif, Balet, *Alice in Wonderland*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Landasan Teori.....</b>	<b>12</b>
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>14</b>
1. Tahap Pengumpulan Data.....	15
a. Studi Pustaka .....	15
b. Wawancara .....	16
c. Dokumentasi.....	17
2. Tahap Analisis Data .....	18





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Alice in Wonderland* adalah cerita dongeng anak-anak dengan tokoh utama Alice yang masuk ke dunia ajaib bernama Wonderland. Buku *Alice's in Wonderland* adalah judul novel fantasi karya Lewis Carroll yang bercerita tentang seorang gadis bernama Alice yang mengikuti seekor kelinci putih atau *White Rabbit* sedang terburu-buru hingga jatuh ke dalam lubang kelinci yang membawanya ke dunia ajaib Wonderland, sebuah tempat yang penuh dengan makhluk-makhluk aneh dan situasi tidak logis. Alice mengalami perubahan ukuran tubuh mengecil dan membesar setelah memakan makanan atau minuman misterius serta bertemu dengan berbagai karakter unik seperti *Caterpillar*, *Cheshire Cat*, *Mad Hatter*, *March Hare*, dan *Queen of Hearts*. Sepanjang petualangannya, Alice menghadapi serangkaian peristiwa absurd yang menantang pemahamannya tentang logika dan identitas diri. Cerita berakhir ketika Alice, yang kini semakin percaya diri, menghadapi kekacauan di pengadilan *Queen of Hearts*, lalu terbangun dari mimpi dan kembali ke dunia nyata.

Kisah *Alice in Wonderland* memiliki kekuatan imajinatif dan simbolik yang tinggi, sehingga sangat potensial dijadikan sumber penciptaan dramatari. Dunia Wonderland digambarkan sebagai ruang yang tidak terikat oleh hukum logika dunia nyata, memungkinkan koreografer untuk mengeksplorasi gerak tari secara bebas, kreatif, dan ekspresif. Peristiwa dalam Wonderland menjadi

simbol pelepasan dari logika konvensional. Hal ini memberi kebebasan koreografer untuk memadukan teknik balet klasik dengan gerak karakter dan mengembangkan struktur koreografi yang tidak linear, dapat mengutamakan ekspresi dan imajinasi dibanding narasi verbal. Gerak tari tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi cerita, melainkan sebagai bahasa simbolik yang menyampaikan makna. Nilai-nilai simbolik tersebut dapat diterjemahkan ke dalam bahasa gerak tari melalui variasi kualitas gerak, penggunaan ruang, tempo, dan dinamika. *Alice in Wonderland* tidak hanya berfungsi sebagai cerita pendukung, tetapi menjadi landasan konseptual yang memperkaya penciptaan dramaturgi secara visual dan dramatik. Dalam konteks *Annual Show* sekolah Angeliq Ballet, kisah *Alice in Wonderland* memiliki relevansi yang kuat sebagai sumber penciptaan dramaturgi. Cerita ini memungkinkan koreografer untuk menyesuaikan eksplorasi gerak dengan karakteristik penari dari berbagai tingkat usia dan kemampuan teknisnya. Nilai simbolik dalam cerita, seperti perubahan ukuran tubuh Alice dan kehadiran tokoh-tokoh dengan karakter kontras, menjadi sarana pembelajaran bagi penari dalam memahami ekspresi, penokohan, dan penguasaan panggung. Oleh karena itu, penciptaan dramaturgi *Alice in Wonderland* pada *Annual Show* tidak hanya berorientasi pada hasil pertunjukan, tetapi juga pada proses kreatif dan edukatif dalam pembentukan kemampuan artistik penari Angeliq Ballet.

Angeliq Ballet Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan balet yang memiliki program pembelajaran tari yang memadukan latihan gerak, pengenalan postur tubuh, serta aktivitas kreatif. Sesuai dengan

visi menjadi institusi pendidikan balet berintegritas bertaraf internasional yang membentuk penari berkarakter serta menyediakan ruang profesional berkelanjutan bagi pekerja seni, misi yang dijalankan meliputi penyelenggaraan pendidikan balet yang terstruktur, berkualitas, beretika, dan berorientasi pada perkembangan individu. Institusi ini berupaya menjaga profesionalisme pengajar, standar pengajaran, serta pengelolaan melalui sistem kerja yang kolaboratif, berintegritas, dan berkelanjutan guna mewujudkan pendidikan balet yang berkualitas.<sup>1</sup> Kata *Ballet* adalah *a theatrical art form using dancing, music, and scenery to convey a story, theme, or atmosphere*,<sup>2</sup> bentuk seni pertunjukan yang menggunakan tarian, musik, dan dekor untuk menyampaikan cerita, tema, atau suasana. Balet memiliki lembaga atau silabus yang mendunia salah satu yang diterapkan oleh Angelique Ballet adalah silabus RAD (*Royal Academy of Dance*). Di Indonesia sekolah balet paling banyak menggunakan silabus RAD, dan silabus RAD memiliki struktur yg jelas mulai dari cara mengajar, dan pembelajarannya, memiliki standar yang sesuai koridor tidak memaksa dengan aturan mulai dari bentuk tubuh seperti kondisi tubuh, dan aturan yang ketat. *Royal Academy of Dance (RAD)*: Silabus berbasis di Inggris yang sangat populer secara global, termasuk di Indonesia.<sup>3</sup> RAD berfokus pada pendekatan yang komprehensif, menggabungkan balet klasik,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Miss. Ria koordinasi bidang akademik Angelique Ballet, 8 Januari 2025.

<sup>2</sup> *Ballet*, " Merriam-Webster.com Dictionary, Merriam-Webster, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/ballet>, diakses 30 Januari 2026.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Miss. Nadia Koordinasi Manajemen Angelique Ballet, 8 Januari 2025.

gerakan bebas, dan tarian karakter dalam sistem ujian berjenjang (*Grade dan Vocational Graded Examinations*).

Penerapan kurikulum RAD menjadi dasar pengajaran dan pembelajaran balet di Angelique Ballet dengan metode yang sudah dibuat oleh silabus RAD dengan tingkatan pemula yaitu *Pre-School, Pre Primary, Primary*, hingga *graded* dan *advanced*. Setiap jenjang memiliki fokus target masing-masing dengan kualitas yang ingin dicapai dari silabus RAD. Secara kualitas, teknik, unsur, level, musikalitas, ekspresi memiliki kesulitan yang bejenjang.

Karya *Alice in Wonderland* merupakan karya yang diciptakan untuk acara tahunan yang diselenggarakan setiap bulan Desember. Karya ini memuat rangkaian gerak tari yang bersumber dari silabus *Royal Academy of Dance* (RAD) dengan konsep koreografi yang berpijak pada teknik tari klasik balet. Struktur adegan disesuaikan dengan bab-bab dalam buku, sehingga alur dramatik pertunjukan mengikuti struktur naratif cerita aslinya. Adapun unsur tata artistik, meliputi kostum, tata rias, dan tata panggung, terinspirasi dari film animasi *Alice in Wonderland* (1951) produksi Walt Disney serta film *Alice in Wonderland* (2010) versi *live-action* garapan Tim Burton. Inspirasi visual tersebut diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan tari, sehingga mendukung suasana fantasi dan karakter tokoh dalam karya ini.

Karya tersebut penting untuk dikaji secara proses kreatif karena buku dongeng adalah karya naratif-verbal, sedangkan tari bersifat *non-verbal*, cerita kompleks dari buku diterjemahkan menjadi gerak, ekspresi, dan dramatik

visual, dan alur, tokoh, dan konflik dihadirkan tanpa dialog panjang. Karya *Alice in Wonderland* memiliki urgensi untuk dikaji karena merupakan bentuk alih wahana karya sastra ke dalam seni tari yang bersifat *non-verbal*. Cerita dongeng yang imajinatif dan simbolik memberikan tantangan tersendiri dalam proses penciptaan gerak dan struktur dramatik. Keunikan karya ini terletak pada dunia fantasi yang absurd, karakter-karakter simbolik, serta perpaduan gaya balet dan dramatari yang diolah secara kreatif oleh Angelique Ballet Yogyakarta.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah yang dapat ditarik ialah: Bagaimana proses kreatif sekolah Angelique Ballet dalam pementasan *Alice in Wonderland* tahun 2025 ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses kreatif sekolah Angelique Ballet dalam pementasan *Alice in Wonderland* tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pemahaman tentang proses kreatif penciptaan drama tari, mulai dari ide awal hingga terbentuknya pertunjukan utuh.
- b. Menjadi referensi akademik bagi peneliti, mahasiswa, dan praktisi seni tari yang ingin mempelajari alih wahana karya sastra menjadi pertunjukan dramatari.

- c. Memperkaya literatur koreografi dan dramatari, khususnya adaptasi cerita klasik Barat (*Alice in Wonderland*) ke tari dengan teknik balet.
- d. Memberikan dasar pemikiran untuk analisis hubungan antara sumber inspirasi, gerak tari, dan struktur pertunjukan.

## 2. Manfaat praktis

- a. Memberikan panduan bagi koreografer dan kelompok tari dalam merancang pertunjukan yang terstruktur dan sesuai alur cerita.
- b. Menjadi bahan evaluasi bagi Angelique Ballet Yogyakarta untuk mengembangkan pertunjukan tahunan agar lebih efektif dari segi estetika dan dramatik.
- c. Membantu pendidik seni tari dalam menjelaskan konsep komposisi dan proses penciptaan koreografi melalui studi kasus nyata.
- d. Menjadi inspirasi bagi pembuat pertunjukan dramatari lain dalam mengadaptasi karya sastra atau cerita populer menjadi bentuk tari.
- e. Sebagai media mengenalkan sekolah balet Angelique Ballet

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian selalu bergantung pada sumber-sumber pustaka sebagai alat bantu dan landasan berpikir untuk menganalisis objek penelitian. Penelitian tentang proses kreatif sekolah Angelique Ballet dalam pementasan *Alice in Wonderland* tahun 2025 dengan fokus dan pendekatan yang beragam. Berikut literatur tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini.

Buku *Alice in Wonderland: Petualangan di Negeri Ajaib dan Dibalik Cerita*, karya Lewis Carroll, yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa

Indonesia, merupakan karya sastra klasik yang menceritakan petualangan seorang gadis bernama Alice di dunia fantasi penuh keanehan dan imajinasi. Setiap bab menyajikan karakter, situasi, dan konflik unik yang sarat dengan simbolisme dan humor, sehingga menciptakan narasi yang menarik sekaligus kompleks. Buku ini menjadi sumber inspirasi utama bagi penciptaan karya dramatari *Alice in Wonderland* oleh Angelique Ballet Yogyakarta, karena alur cerita, karakter tokoh, dan suasana fantasi dapat diterjemahkan ke dalam gerak tari, pola lantai, dan struktur pertunjukan. Relevansi buku ini untuk karya dramatari terletak pada kemampuannya menyediakan rangsang naratif dan visual yang jelas, sehingga setiap adegan pertunjukan dapat menyesuaikan diri dengan bab-bab buku, sekaligus memberikan kesempatan bagi koreografer untuk mengekspresikan karakter dan emosi tokoh melalui gerak balet dan dramatari. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi sumber literasi, tetapi juga berfungsi sebagai panduan kreatif dalam mengembangkan motif gerak, komposisi adegan, dan struktur dramatik pertunjukan.

Buku *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* karya Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto 1985, membahas prinsip-prinsip dasar penyusunan tari sebagai sebuah karya artistik. Di dalamnya dijelaskan unsur-unsur komposisi tari seperti motif gerak, pengembangan gerak, struktur, ruang, waktu, dan dinamika. Smith menekankan bahwa komposisi tari merupakan proses kreatif yang melibatkan pemilihan, pengolahan, dan pengorganisasian gerak secara sadar. Tari tidak dipandang sebagai rangkaian gerak semata, melainkan sebagai kesatuan bentuk yang memiliki makna dan

struktur. Relevansi buku ini dengan penelitian terletak pada kajian proses kreatif pementasan tari. Penyusunan koreografi dilakukan melalui tahapan eksplorasi dan pengembangan gerak. Proses tersebut selaras dengan konsep komposisi tari yang dikemukakan oleh Jacqueline Smith. Oleh karena itu, buku ini digunakan sebagai landasan teoretis untuk memahami proses penyusunan dan pembentukan koreografi dalam pementasan tari.

Buku *The Foundations of Classical Ballet Technique* yang ditulis oleh Rhonda Ryman membahas dasar-dasar teknik balet klasik yang meliputi posisi tubuh, kaki, lengan, serta prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran balet. Buku ini menekankan pentingnya pemahaman teknik secara sistematis melalui latihan yang terstruktur dan berurutan. Selain itu, dijelaskan pula mengenai elemen-elemen fundamental seperti keseimbangan, koordinasi, dan kontrol tubuh sebagai landasan utama dalam menari balet, sehingga mendukung proses pembelajaran baik bagi siswa maupun pengajar dalam memahami teknik dasar secara menyeluruh.<sup>4</sup> Buku ini memberikan landasan berupa penguasaan posisi tubuh, keseimbangan, dan koordinasi sebagai dasar gerak.

Sementara itu, buku *Progressions of Classical Ballet Technique* merupakan lanjutan yang membahas pengembangan teknik balet ke tingkat yang lebih lanjut. Buku ini berfokus pada progresi gerakan yang lebih kompleks, seperti *turning movements*, *adage*, *allegro*, serta penggunaan teknik *pointe* dalam konteks koreografi. Setiap materi disusun secara bertahap guna

---

<sup>4</sup> Rhonda Ryman 2019, *The Foundations of Classical Ballet Technique*, Royal Academy of Dance, edisi ke-1 revisi, London: Royal Academy of Dance Enterprises Ltd, p. 5

meningkatkan kemampuan teknis dan artistik penari secara berkesinambungan. Selain aspek teknik, buku ini juga menekankan pada kualitas gerak, dinamika, serta ekspresi dalam penampilan. Dengan demikian, kedua buku tersebut saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif, mulai dari dasar hingga pengembangan teknik balet klasik secara profesional.<sup>5</sup>Buku ini mengajarkan bagaimana mengembangkan teknik tersebut ke tahap yang lebih kompleks seperti *turning*, *jumps*, dan penggunaan *pointe*. Dalam proses kreatif, penari tidak hanya meniru gerakan, tetapi juga mengolahnya menjadi rangkaian yang lebih variatif dan ekspresif.

Buku *The Foundations of Classical Ballet Technique* dan *Progressions of Classical Ballet Technique* berpengaruh pada penelitian proses kreatif di Angeliq Ballet dalam pementasan *Alice in Wonderland 2025*, yaitu sebagai penerapan teknik dasar hingga pengembangannya dalam penciptaan koreografi. Dalam proses kreatif, penari tidak hanya meniru gerakan, tetapi juga mengolahnya menjadi rangkaian yang lebih variatif dan ekspresif. Penguasaan teknik dasar memungkinkan penari melakukan eksplorasi gerak secara lebih terarah. Sementara itu, progresi teknik mendukung terbentuknya koreografi yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Hal ini terlihat dalam penggambaran karakter dan suasana dalam pementasan *Alice in Wonderland* yang membutuhkan variasi gerak dan ekspresi. Dengan demikian,

---

<sup>5</sup> Rhonda Ryman 2019, *Progressions of Classical Ballet Technique*, edisi ke-1 revisi, London: Royal Academy of Dance Enterprises Ltd, p. 11

kedua buku tersebut menjadi dasar teoritis yang mendukung proses kreatif dari tahap teknik hingga terbentuknya karya tari yang utuh.

Cadence Joy Whittier, tahun 2017, dengan buku yang berjudul "*Creative Ballet Teaching: Technique and Artistry for the 21st Century Ballet Dancer*" (Pengajaran Balet Kreatif: Teknik dan Artistik untuk Penari Balet Abad ke-21). Pentingnya pendekatan kreatif dalam pengajaran balet. Salah satu gagasan utamanya adalah *drawing inspiration from creative movement*, yaitu proses menggali ide gerak melalui eksplorasi tubuh secara kreatif. Pendekatan ini memandang teknik balet tidak hanya sebagai bentuk latihan mekanis, tetapi sebagai sarana pengembangan ekspresi dan imajinasi gerak. *Creative movement* digunakan untuk membantu penari memahami kualitas gerak, dinamika, dan musikalitas secara lebih mendalam. Konsep tersebut relevan dengan penelitian ini karena proses kreatif pementasan *Alice in Wonderland* melibatkan eksplorasi gerak sebelum pembentukan koreografi baku. Dalam konteks *annual show* oleh Angeliqye Ballet, *creative movement* menjadi dasar dalam pengembangan karakter, suasana, dan narasi tari. Proses ini memungkinkan penari mengembangkan kesadaran tubuh dan kreativitas secara bersamaan. Oleh karena itu, pemikiran Whittier digunakan sebagai pemahaman peran eksplorasi gerak kreatif dalam proses kreatif pementasan balet, bab ini menunjukkan pembahasan mendalam tentang "*Effort*" (*Flow, Weight, Time, Space*) dan "*Kinesphere*" yang merupakan elemen dasar untuk melatih koordinasi dan ekspresi pada balet.

Buku Karya Matthew B. Miles, Michael Huberman & Johnny Saldana, tahun 2014, berjudul *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook Editioin 3* (Analisi Data Kualitatif : Buku Sumber Metode), data tersebut merujuk pada versi *e-book* (PDF). Menjelaskan analisis data kualitatif sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan. Analisis data dilakukan melalui tiga alur utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan ini menekankan bahwa data kualitatif tidak dianalisis secara terpisah, melainkan saling berkaitan sejak tahap pengumpulan data. Relevansi buku ini dengan penelitian terletak pada karakter penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Data penelitian mengenai proses kreatif Angelique Ballet diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña membantu peneliti mengelola dan menafsirkan data secara terstruktur. Penyajian data yang sistematis memudahkan pemahaman tahapan proses kreatif pementasan *Alice in Wonderland* Tahun 2025. Oleh karena itu, buku ini digunakan sebagai landasan metodologis dalam menganalisis data kualitatif penelitian.

Skripsi ”Proses Kreatif Tari Jaranan Senterewe karya Anggit Nazula di Sanggar Kenya Mayangkara Kaliwangu Harjobinangun Pakem Sleman”, yang di tulis oleh Diky Rahmaditya Bagaskara tahun 2024/2025 semester genap. Yang menggunakan teori 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) dari Ki Hajar Dewantara sebagai penelitian proses kreatif tersebut. Penulis menjelaskan bagaimana teori 3N di jabarkan dalam proses kreatif dan bagaimana penulisan penelitian ini dijabarkan sesuai kaidah teori 3N. Skripsi yang dituliskan Diky

Rahmaditya Bagaskara sangat membantu untuk perbandingan penelitian proses kreatif dengan menggunakan teori Jacqueline Smith yang meliputi Rangsang, Eksplorasi, Improvisasi, dan Evaluasi. Proses penciptaan karya tari berbasis Jathilan menggunakan konsep 3N dari Ki Hajar Dewantara, yaitu *niteni, nirokke, dan nambahi*, yang menekankan pada pengamatan, peniruan, serta pengembangan dari tradisi. Berbeda dengan pendekatan Jacqueline Smith dalam proses kreatif yang lebih menekankan pada eksplorasi, improvisasi, dan komposisi berbasis imajinasi, seperti pada karya *Alice in Wonderland*. Skripsi ini juga membantu penulis dalam Menyusun penulisan.

#### **F. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan dasar konseptual yang digunakan untuk menjelaskan fokus penelitian dan mendukung analisis terhadap rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan kerangka teori dari Jacqueline Smith dalam bukunya *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru* (terjemahan Ben Suharto) untuk memahami tahapan proses kreatif dalam penciptaan tari. Menurut Smith, proses penciptaan tari dimulai dari rangsangan atau stimulus yang dapat berupa pengalaman visual, auditif, ide naratif, atau inspirasi lain. Rangsangan ini menjadi dasar untuk mengembangkan motif gerak, yaitu unit gerak yang memiliki makna dan ekspresi tertentu. Motif gerak kemudian dieksplorasi dan dimodifikasi agar sesuai dengan tema, karakter, dan alur cerita yang ingin disampaikan dalam pertunjukan. Tahap pengembangan motif gerak melibatkan eksplorasi kualitas gerak, ritme, ruang, dan dinamika. Koreografer melakukan improvisasi dan percobaan untuk menemukan gerak

yang paling tepat dan efektif dalam menyampaikan pesan artistik. Tahap ini memungkinkan terciptanya variasi gerak yang kaya dan sesuai karakter tokoh, sehingga pertunjukan tidak monoton dan tetap komunikatif. Proses ini juga membantu koreografer menyelaraskan gerak tari dengan musik, tata panggung, dan interaksi antar penari.

Setelah motif gerak dikembangkan, tahapan berikutnya adalah komposisi tari, yaitu penyusunan motif-motif gerak menjadi sebuah struktur dramatik yang utuh. Komposisi mencakup pengaturan pola lantai, ritme, hubungan antar penari, serta pengelolaan ruang dan waktu pertunjukan. Tahap ini memastikan bahwa setiap adegan memiliki kesinambungan, karakterisasi yang jelas, dan pesan yang dapat dipahami oleh penonton. Dalam konteks karya *Alice in Wonderland*, tahap komposisi sangat penting karena setiap adegan harus menyesuaikan dengan bab-bab cerita dan karakter tokoh yang ada di buku.

Tahap terakhir adalah pembentukan bentuk atau *form* karya tari secara keseluruhan, yang mengintegrasikan motif gerak, komposisi, musik, tata panggung, kostum, dan tata rias. Dengan pendekatan ini, penciptaan karya tari menjadi sistematis dan dapat dianalisis secara mendalam. Teori Smith relevan untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti mendeskripsikan secara rinci bagaimana proses kreatif menghasilkan pertunjukan dramatari *Alice in Wonderland*, mulai dari sumber inspirasi hingga bentuk akhir pertunjukan yang komunikatif dan estetis.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui data yang bersifat deskriptif. Adapun pengertian dari para ahli, menurut Sugiyono penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan ini tidak menekankan pada angka, tetapi pada makna dan proses yang terjadi di lapangan.<sup>6</sup> Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif bertujuan memahami perilaku, persepsi, dan pengalaman subjek subjek penelitian secara holistik. Data yang dikumpulkan biasanya berupa kata-kata, hasil wawancara, dan dokumentasi.<sup>7</sup> Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Proses analisis dilakukan secara induktif dengan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, penelitian kualitatif sangat tepat digunakan dalam kajian seni karena mampu menggali makna dan proses kreatif secara mendalam.<sup>8</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif oleh Matthew B. Miles, Michael Huberman & Johnny Saldana, tahun 2014 menjelaskan analisis data kualitatif sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan. Analisis data dilakukan melalui tiga alur utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

<sup>8</sup> John W. Creswell, 2014 *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, California: SAGE Publications

kesimpulan atau verifikasi<sup>9</sup>. Pendekatan ini menekankan bahwa data kualitatif tidak dianalisis secara terpisah, melainkan saling berkaitan sejak tahap pengumpulan data. Penelitian tersebut digunakan pada penulisan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses kreatif penciptaan karya dramatari *Alice in Wonderland* yang dipentaskan oleh Angelique Ballet Yogyakarta. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pemahaman mendalam terhadap tahapan penciptaan, motif gerak, komposisi tari, serta penerjemahan cerita ke dalam pertunjukan balet.

Subjek penelitian ini adalah koreografer, dan tim produksi Angelique Ballet Yogyakarta yang terlibat dalam penciptaan pertunjukan *Alice in Wonderland*. Sedangkan objek penelitian adalah proses kreatif koreografi, meliputi pengembangan motif gerak, struktur adegan, komposisi tari, serta integrasi unsur pendukung seperti musik, kostum, tata rias, dan tata panggung.

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting untuk memperoleh gambaran akurat mengenai objek penelitian. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, yang diperoleh melalui beberapa metode sebagai berikut:

##### a. Studi Pustaka

Pada tahap studi pustaka, peneliti mengumpulkan berbagai sumber referensi tertulis yang berkaitan dengan balet serta teori-teori yang relevan

---

<sup>9</sup> Matthew B. Miles, Michael Huberman & Johnny Saldan, 2014 *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook Editioin 3*, Los Angeles : SAGE Publications

dengan fokus penelitian. Sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, skripsi, serta dokumen resmi terkait *annual show* Angelique Ballet. Seluruh sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dengan topik proses kreatif, koreografi, dan pementasan tari. Selanjutnya, peneliti melakukan pembacaan, pemahaman, serta pengelompokan teori-teori yang digunakan untuk membangun landasan konseptual penelitian. Teori yang telah dikaji kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan data lapangan sebagai dasar untuk memahami proses kreatif pementasan. Dengan demikian, studi pustaka tidak hanya berfungsi sebagai pengumpulan referensi, tetapi juga sebagai dasar analisis dalam membandingkan serta memperkuat temuan penelitian di lapangan.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber referensi tertulis yang berkaitan dengan balet, serta teori-teori yang relevan dengan penelitian. Sumber tersebut mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, skripsi, serta dokumen resmi terkait *annual show* Angelique Ballet. Studi pustaka berfungsi untuk memperkuat landasan teoretis penelitian sekaligus sebagai pembanding terhadap temuan lapangan.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada narasumber yang kompeten dan relevan dengan objek penelitian, seperti Koordinator Bidang Akademik, Koordinator Manajemen. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data mengenai proses kreatif pementasan *Alice in Wonderland* di Sanggar Angelique Ballet. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara

langsung (tatap muka) maupun secara daring apabila narasumber berada di luar lokasi penelitian. Media daring yang digunakan dalam wawancara meliputi aplikasi *WhatsApp*. Seluruh hasil wawancara kemudian dicatat dan didokumentasikan sebagai data penelitian.

Wawancara yang dilakukan pertama kali adalah pembahasan tentang silabus RAD. Wawancara ini dilaksanakan sekaligus rapat bersama seluruh guru. Pada wawancara selanjutnya peneliti menghubungi langsung dengan narasumber pertama untuk diwawancarai dan menghubungi secara daring narasumber kedua secara daring.

Narasumber yang diwawancarai adalah pemilik sekolah balet *Angelique Ballet* serta pelaksana acara *Annual Show 2025*.

- 1) Ria Mariana Wiratman sebagai Kordinator Bidang Akademik *Angelique Ballet* yang berperan sebagai koreografer 1
- 2) Patricia Nadia Paramita sebagai Koordinator Manajemen *Angelique Ballet* yang berperan sebagai koreografer 2
- 3) Anastasia Cendana Putri guru sekaligus alumni murid *Angelique Ballet* Yogyakarta sebagai PIC murid

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi sangat membantu peneliti dalam memahami objek secara visual serta sebagai bukti konkret terhadap data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Metode dokumentasi menghasilkan data sekunder dan visual yang mendukung proses analisis. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data penelitian melalui foto, rekaman video

pertunjukan, arsip maupun dokumen lain yang relevan, Angelique Ballet memiliki tim konten creator untuk mendokumentasikan setiap latihan. Dokumentasi dari partisipan luar bertugas saat hari gladi dan hari pementasan.

## 2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian berjudul “Proses Kreatif *Alice in Wonderland* sebagai drama tari pada *Annual Show* Angelique Ballet Yogyakarta” dilakukan untuk mengolah, menata, dan menafsirkan seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses penciptaan karya drama tari *Alice in Wonderland*, sehingga dapat menggambarkan proses kreatif *Annual Show* Angelique Ballet Yogyakarta. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>10</sup>

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilahan dan penyederhanaan data mentah agar lebih fokus pada kebutuhan penelitian.<sup>11</sup> Reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang

---

<sup>10</sup> Miles, Matthew B., A. Michael Huberman & Johnny Saldana, 2014, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook Editioin 3*, Publications, 2014, pp, 14-290.

<sup>11</sup> Miles, Matthew B., A. Michael Huberman & Johnny Saldana, 2014, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook Editioin 3*, SAGE Publications, 2014,Chapter 1, pp, 14-25.

diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Proses Kreatif *Alice in Wonderland* sebagai drama tari pada *Annual Show* Angelique Ballet Yogyakarta.

b. Penyajian data

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan untuk menggambarkan secara jelas proses kreatif drama tari tersebut. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan antar data, dan makna yang muncul dari hasil penelitian.<sup>12</sup>

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang telah disajikan.<sup>13</sup> Kesimpulan mencakup gambaran mengenai Proses Kreatif *Alice in Wonderland* sebagai drama tari pada *Annual Show* Angelique Ballet Yogyakarta. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dengan melakukan verifikasi data agar hasil penelitian yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melakukan verifikasi dengan Triangulasi sumber (observasi, wawancara, dokumentasi) dan Pengulangan pengamatan

3. Tahap Penyusunan Laporan Akhir

---

<sup>12</sup> Miles, Matthew B., A. Michael Huberman & Johnny Saldana, 2014, "Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook Editioin 3, SAGE Publications, 2014, Chapter 4, pp, 15-30.

<sup>13</sup> Miles, Matthew B., A. Michael Huberman & Johnny Saldana, 2014, "Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook Editioin 3, SAGE Publications, 2014, Chapter 11, pp, 250-290.

Penyusunan laporan akhir ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses kreatif *Alice in Wonderland* sebagai drama tari pada *Annual Show* Angelique Ballet Yogyakarta. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendeskripsikan kondisi pembelajaran secara apa adanya melalui data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga laporan akhir disusun dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sesuai dengan konteks proses kreatif.

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian dan metode penelitian. Hal tersebut dijelaskan melalui metode dan pendekatan penulis dalam pengumpulan data.

## BAB II IDENTIFIKASI SEKOLAH ANGELIQUE BALLEET DALAM PEMENTASAN *ALICE IN WONDERLAND* TAHUN 2025

Bab ini memuat Profil Sekolah Angelique Ballet, Profil Koreografer dan faktor pendorong koreografer menciptakan karya *Alice in Wonderland*, tinjauan umum pementasan tahunan Sekolah Angelique Ballet, Bentuk Penyajian Karya *Alice in Wonderland*.

## BAB III PROSES KREATIF SEKOLAH ANGELIQUE BALLEET DALAM PEMENTASAN *ALICE IN WONDERLAND* TAHUN 2025

Bab ini menjelaskan Proses Kreatif Penciptaan drama tari *Alice in Wonderland*, meliputi: tahapan awal dan tahapan lanjut. Tahapan awal

diantaranya : memahami sumber penciptaan, penetapan ide, penetapan tema, dan judul tari, penetapan pendukung karya, dan penetapan tata rias dan busana, dan properti tari. Tahapan lanjutan diantaranya: penjelasan konsep karya kepada seluruh pendukung, aktivitas kreativitas penemuan gerak tari, dan karya *Alice in Wonderland* sebagai produk kreatif.

#### BAB IV KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian mengenai Proses Kreatif Sekolah Angelique Ballet dalam Pementasan *Alice In Wonderland* Tahun 2025.

